

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Samadi (2007), tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*) berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika dan tanaman ini telah berkembang pesat diberbagai negara seperti Cina, Jepang dan Amerika Serikat. Semangka termasuk tanaman semusim yang tumbuh merambat dan membutuhkan sinar matahari penuh.

Semangka merupakan jenis buah-buahan yang cukup akrab bagi masyarakat Indonesia. Buah ini banyak dikonsumsi untuk kebutuhan nutrisi harian keluarga hingga disajikan sebagai buah pelengkap pada acara-acara besar seperti pernikahan dan lain-lain. Kandungan airnya yang tinggi di samping kandungan vitamin dan mineralnya menjadikan buah ini banyak digemari oleh masyarakat luas. Tanaman semangka ini tidak memerlukan perawatan dan pemeliharaan yang rumit. Dengan tingkat konsumsi masyarakat (penyerapan pasar) yang tinggi serta pengembangan yang relatif mudah, usaha budidaya semangka ini memiliki potensi untuk ditekuni sebagai peluang usaha agrobisnis (Anonim, 2014)

Menurut Rukmana (1994) menyatakan bahwa pengembangan komoditi ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas.

Dengan perkembangan teknologi, kini semakin banyak diproduksi berbagai jenis kultivar semangka tanpa biji hibrida. Semangka jenis ini banyak diminati oleh para petani dan pengusaha semangka karena memiliki pertumbuhan cepat, keragaman buah tinggi dan produksi tinggi (Samadi, 2007).

Menurut data BPS (2013), produksi tanaman semangka mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai 2013, pada tahun 2010 memproduksi 348.631 ton, tahun 2011 memproduksi 497650 ton, tahun 2012 memproduksi 515536, dan tahun 2013 memproduksi 380355 ton.

Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi buah semangka tanpa biji dalam proyek usaha mandiri ini adalah menggunakan pupuk daun Gandasil B, pupuk dengan kandungan Fosfat (P_2O_5) ditujukan untuk menunjang pembentukan tunas bunga dan kandungan Kalium (K_2O) yang tinggi berguna untuk membentuk karbohidrat pada buah, apabila tanaman buah membentuk karbohidrat dengan baik, maka rasa buahnya akan terasa manis. Magnesium ($MgSO_4$) untuk tambahan energi membentuk bunga dan buah. Kandungan Nitrogen (N) Gandasil B hanya 6%, karena fungsi utamanya bukan untuk membentuk daun.

1.2 Rumusan Masalah

Pada saat tanaman semangka memasuki fase dewasa, tanaman semangka masih memerlukan hara yang cukup untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman. Mayoritas petani menggunakan pupuk tunggal dan majemuk yang diaplikasikan melalui tanah seperti ZA, urea, SP36, KCL dan NPK mutiara. Jarang sekali memberi penambahan pupuk yang diaplikasikan melalui daun, seperti Gandasil B.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penambahan pupuk Gandasil B terhadap kualitas produksi buah semangka tanpa biji.
2. Mengetahui analisa usaha tani semangka tanpa biji

1.4 Manfaat

1. Memberi informasi khususnya petani yang berbudidaya semangka tanpa biji, mengenai seberapa besar pengaruh penambahan pupuk Gandasil B untuk meningkatkan kualitas produksi buah semangka tanpa biji.
2. Memberikan sedikit ilmu pengetahuan, yang dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pertanian.